

## HUBUNGAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN DENGAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA SMP NEGERI 40 SAMARINDA

**Putriyanni<sup>1\*</sup>, Vandalita Maria Magdalena Rambitan<sup>2</sup>, Ruqoyyah Nasution<sup>3</sup>,  
Suparno Putera Makkadafi<sup>4</sup>, & Masitah<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,&5</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Mulawarman, Jalan Muara Pahu, Samarinda, Kalimantan Timur  
75117, Indonesia

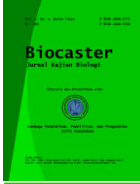
\*Email: [yanniputri8@gmail.com](mailto:yanniputri8@gmail.com)

Submit: 14-04-2026; Revised: 21-04-2026; Accepted: 24-04-2026; Published: 01-07-2026

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa SMP Negeri 40 Samarinda. Kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan perlu ditanamkan sejak dini melalui peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa. Kurangnya kepedulian terhadap lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan dan kurang menjaga kebersihan sekolah, menunjukkan pentingnya pengetahuan lingkungan dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa SMP Negeri 40 Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang diberikan kepada siswa sebagai responden penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,345 yang termasuk dalam kategori rendah, sehingga menunjukkan adanya hubungan positif yang rendah antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan lingkungan siswa, maka semakin baik pula sikap peduli lingkungan yang dimiliki. Namun, rendahnya nilai korelasi menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan belum sepenuhnya memengaruhi sikap peduli lingkungan siswa, karena masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi, seperti kebiasaan, lingkungan sekitar, serta pembiasaan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendukung melalui pembiasaan dan program lingkungan di sekolah agar pengetahuan dan sikap peduli lingkungan siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Lingkungan, Sikap Peduli Lingkungan, Siswa SMP.

**ABSTRACT:** This study aims to determine the relationship between environmental knowledge and environmental awareness among students of SMP Negeri 40 Samarinda. Awareness of the importance of protecting the environment needs to be instilled from an early age through increasing knowledge and developing environmental awareness among students. Lack of environmental awareness, such as littering and not maintaining school cleanliness, shows the importance of environmental knowledge in developing students' environmental awareness. This study was conducted to examine the relationship between environmental knowledge and environmental awareness among students of SMP Negeri 40 Samarinda. This study used a quantitative approach with a correlational method. Data collection was carried out through questionnaires given to students as research respondents. The data obtained were analyzed using normality tests and correlation hypothesis tests. The results showed that the data were normally distributed. Based on the results of the hypothesis test, a correlation coefficient value of 0.345 was obtained, which is included in the low category, thus indicating a low positive relationship between environmental knowledge and students' environmental awareness. This positive relationship indicates that the higher the students' environmental knowledge, the better the environmental awareness they have. However, the low correlation value indicates that environmental knowledge does not fully influence students' environmental awareness, as other factors contribute, such as habits, the surrounding environment, and the inculcation of environmentally conscious behavior in daily life. Therefore, supporting efforts through environmental education and programs in schools are needed to optimally develop students' environmental awareness and attitudes.



**Keywords:** *Environmental Knowledge, Environmental Awareness, Junior High School Students.*

**How to Cite:** Putriyanni, P., Rambitan, V. M. M., Nasution, R., Makkadafi, S. P., & Masitah, M. (2026). Hubungan Pengetahuan Lingkungan dengan Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa SMP Negeri 40 Samarinda. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 6(3), 1185-1195. <https://doi.org/10.36312/biocaster.v6i3.1311>



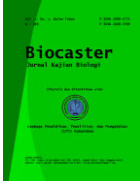
*Biocaster : Jurnal Kajian Biologi* is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan segala upaya yang dilakukan secara sistematis dan terpadu untuk menjaga kelestarian fungsi lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan. Upaya tersebut mencakup berbagai kegiatan, mulai dari perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, hingga penegakan hukum terhadap pelanggaran yang dapat mengancam keberlanjutan lingkungan. Hal ini sebagaimana diatur dalam Pasal 1 ayat (2) Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Melalui pengelolaan yang terencana dan berkelanjutan, kualitas lingkungan dapat tetap terjaga sehingga mampu mendukung kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Pasal 2 Undang-undang tersebut juga menegaskan adanya asas kelestarian dan keberlanjutan yang mengandung makna bahwa setiap individu memiliki hak sekaligus tanggung jawab untuk menjaga daya dukung ekosistem. Oleh karena itu, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup tidak hanya menjadi tugas pemerintah, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga, memelihara, dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh generasi sekarang maupun generasi yang akan datang (Sriyanti, 2023).

Kerusakan lingkungan global semakin menimbulkan kekhawatiran seiring dengan aktivitas manusia yang kurang terkendali. Dalam dua dekade terakhir, isu pemanasan global dan perubahan iklim berkembang menjadi ancaman serius yang memberikan dampak negatif bagi kehidupan manusia. Hal ini terlihat dari meningkatnya kejadian bencana ekologis seperti banjir, pencemaran udara, air, dan tanah, serta cuaca ekstrem yang semakin sering terjadi di berbagai wilayah dunia. Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan pemanasan global dan perubahan iklim memiliki hubungan yang erat dengan meluasnya kerusakan lingkungan di berbagai negara, termasuk Indonesia (Aprilia & Sisdianto, 2024).

Kepedulian terhadap lingkungan di Indonesia semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah sampah plastik yang dipicu oleh pertumbuhan penduduk, urbanisasi, serta pola hidup konsumtif yang bergantung pada produk sekali pakai. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Indonesia menghasilkan sekitar 6,8 juta ton sampah plastik setiap tahun, dimana lebih dari 60% di antaranya belum didaur ulang. Bahkan, pada tahun 2024 sampah plastik diperkirakan menyumbang sekitar 13,98% dari total timbunan sampah nasional dengan volume mencapai 9,9 juta ton. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, seperti



keterbatasan infrastruktur, tingginya penggunaan plastik sekali pakai, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan (Nizar *et al.*, 2025).

Pendidikan lingkungan di sekolah merupakan salah satu langkah penting dalam menghadapi permasalahan ekologi yang semakin memburuk. Upaya ini tidak hanya bertujuan meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan (Handayani *et al.*, 2024). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah masih mencerminkan rendahnya kesadaran siswa terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah. Hal ini terlihat dari tempat sampah yang sering meluap, sehingga mendorong kebiasaan membuang sampah sembarangan. Perilaku tersebut kerap terjadi di berbagai area seperti ruang kelas, koridor, dan halaman sekolah, serta diperparah oleh penggunaan plastik sekali pakai yang masih tinggi, terutama dari makanan dan minuman yang dijual di kantin.

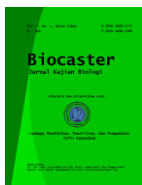
Pengetahuan lingkungan yang dimiliki siswa berperan penting dalam membentuk sikap sadar terhadap lingkungan. Semakin tinggi tingkat pemahaman dan kepedulian yang dimiliki, maka semakin baik pula sikap ekologis yang ditunjukkan dibandingkan dengan individu yang memiliki pengetahuan rendah (Amiruddin *et al.*, 2025). Penerapan pengetahuan dan sikap tersebut dapat dilakukan melalui pembiasaan berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Namun, berdasarkan hasil observasi di lapangan, pengetahuan lingkungan siswa belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku sehari-hari. Masih terdapat siswa yang kesulitan mengaplikasikan pengetahuan tersebut, seperti dalam memilah sampah, menghemat penggunaan listrik di kelas, serta menjaga kebersihan lingkungan belajar melalui kegiatan penanaman pohon, program bank sampah, dan gotong royong.

Pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 40 Samarinda masih menunjukkan berbagai permasalahan dalam penerapannya. Meskipun siswa telah memperoleh materi tentang lingkungan di sekolah, pemahaman tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku sehari-hari. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang membuang sampah sembarangan, terutama di area kebun dan halaman belakang sekolah, serta kegiatan pemilahan sampah organik dan anorganik yang belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa kesadaran pribadi siswa dalam menjaga lingkungan masih rendah, bahkan dalam hal sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 40 Samarinda.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional dipilih karena bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara pengetahuan lingkungan (variabel X) dengan sikap peduli lingkungan (variabel Y) pada siswa SMP Negeri 40 Samarinda. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan atau tindakan tertentu kepada subjek penelitian,



melainkan hanya mengukur tingkat hubungan antara kedua variabel berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket pengetahuan lingkungan dan angket sikap peduli lingkungan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan uji statistik korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y.

### **Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 40 Samarinda, sedangkan populasi targetnya adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 40 Samarinda tahun ajaran 2025/2026 yang terbagi menjadi 6 kelas dengan jumlah populasi sebanyak 211 siswa. Populasi target tersebut dipilih karena sesuai dengan karakteristik subjek yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Seluruh siswa kelas VII memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari sampel penelitian sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan.

### **Sampel Penelitian**

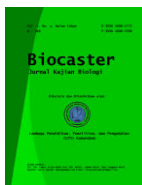
Sampel penelitian merupakan perwakilan dari seluruh populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak. Rumus *Slovin* merupakan suatu rumus yang digunakan untuk mencari besaran sampel yang dinilai mampu mewakili keseluruhan populasi (Firmansyah & Dede, 2022). Sampel yang akan dijadikan responden pada penelitian ini, yaitu siswa kelas VII A sampai kelas VII F yang berjumlah 138 siswa.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket untuk mengukur pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa. Masing-masing variabel terdiri atas 15 butir pernyataan, sehingga total terdapat 30 butir pernyataan yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel. Angket menggunakan skala *Likert* untuk memudahkan proses pemberian skor dan analisis data. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen telah melalui proses validasi oleh ahli (*expert judgment*) untuk memastikan kesesuaian isi, kejelasan bahasa, dan keterwakilan indikator yang diukur. Setelah dinyatakan layak, angket dibagikan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 40 Samarinda sebagai sampel penelitian untuk memperoleh data mengenai pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan.

### **Angket**

Angket digunakan dalam mengetahui sikap dan tindakan peduli lingkungan siswa. Angket berisi 15 pertanyaan berupa kuisioner tertutup, selanjutnya angket tersebut dianalisis menggunakan skala *Likert*. Angket disusun berdasarkan indikator teoretis yang telah ditetapkan dan menggunakan skala *Likert* untuk memudahkan proses pemberian skor. Instrumen ini terdiri dari pernyataan-pernyataan yang menggambarkan tingkat pengetahuan siswa tentang konsep-konsep lingkungan serta sikap mereka dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Sebelum digunakan, angket divalidasi oleh ahli (*expert judgment*) untuk memastikan kelayakan isi, kejelasan bahasa, dan kesesuaian indikator. Angket kemudian dibagikan kepada seluruh siswa kelas VII sebagai sampel penelitian.



**Tabel 1. Skala Likert.**

<b>Alternatif Jawaban Skor Positif</b>	
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Perolehan nilai pada tes kemudian dikonversi ke dalam nilai 100 dengan rumus berikut ini.

$$N = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

### **Observasi**

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan, dan di mana tempatnya. Dalam melakukan pengamatan, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen ini terdiri dari pernyataan-pernyataan yang menggambarkan tingkat pengetahuan siswa tentang konsep-konsep lingkungan serta sikap mereka dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Sebelum digunakan, angket divalidasi oleh ahli (*expert judgment*) untuk memastikan kelayakan isi, kejelasan bahasa, dan kesesuaian indikator. Angket kemudian dibagikan kepada seluruh siswa kelas VII sebagai sampel penelitian.

### **Teknik Analisa Data**

Analisis data kuantitatif adalah metode komputasi dan statistik yang berfokus pada analisis statistik dan matematik atau numerik dari kumpulan data. Dalam metode ini, penelitian dimulai dari fase statistik deskriptif dan ditindaklanjuti dengan analisis yang lebih spesifik untuk mendapatkan lebih banyak wawasan. Melalui penelitian kuantitatif, memungkinkan untuk mengumpulkan sampai menganalisis sejumlah besar data.

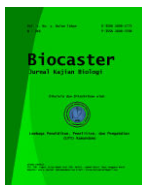
### **Validitas**

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana sebuah instrumen penelitian benar-benar valid dan dapat dipercaya. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan atau *item* yang dipakai memang mampu mengungkapkan secara tepat aspek yang hendak diteliti dan diukur. Pada penelitian ini, soal-soal uraian yang dipakai diuji menggunakan validitas isi (*content validity*). Uji validitas ini dilakukan dengan meninjau kesesuaian dan kelayakan instrumen angket, biasanya melalui analisis rasional yang melibatkan penilaian dari pihak ahli atau *expert judgement*.

### **Uji Prasyarat**

#### **1) Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui dua variabel tersebut linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25 pada taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan, yaitu jika nilai signifikansi > 0,05, maka dikatakan ada hubungan yang linear pada kedua variabel, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05, maka dikatakan tidak ada hubungan yang linear pada kedua variabel (Akbar *et al.*, 2023).



## 2) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 25 pada taraf signifikansi 0,05.

### *Uji Hipotesis*

Korelasi mengindeks sejauh mana variabel dalam analisis memiliki keterkaitan. Ada beberapa koefisien korelasi yang berlaku untuk penelitian sosial dan kesehatan, tetapi yang paling banyak digunakan adalah korelasi *Product Moment Pearson* ( $r$ ). Uji ini dilakukan untuk mengetahui korelasi dua variabel kontinu (yang skala datanya berupa data interval dan rasio) (Akbar *et al.*, 2023).

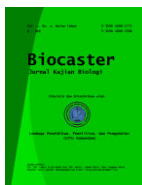
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas VII di SMP Negeri 40 Samarinda. Berikut penyajian hasil penelitian diawali dengan pemaparan data hasil presentase pengetahuan lingkungan masing-masing variabel, dilanjutkan dengan uji prasyarat analisis yang meliputi uji reliabilitas, normalitas, dan linearitas, kemudian diakhiri dengan uji hipotesis menggunakan korelasi *Pearson* untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa.

**Tabel 2. Data Hasil Persentase Pengetahuan Lingkungan.**

No.	Indikator	Butir	Skor	Total Skor	Jumlah Butir	Mean	%
1	Pengetahuan tentang penyebab masalah lingkungan	1	503	1484	3	494.6	16.98
		2	485				
		3	466				
2	Pengetahuan tentang dampak dari masalah lingkungan.	4	513	1023	2	511.5	17.56
		5	510				
3	Pengetahuan mengenai solusi penyelesaian masalah lingkungan.	6	488	1463	3	487.67	16.74
		7	470				
		8	505				
4	Pengetahuan tentang prediksi masalah lingkungan dimasa akan datang.	9	475	921	2	460.5	15.81
		10	446				
5	Pengetahuan tentang masalah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.	11	501	985	2	492.5	16.91
		12	484				
6	Pemahaman tentang ketergantungan manusia dan lingkungan serta ketergantungan di antara individu masyarakat.	13	480	1396	3	465.3	15.97
		14	477				
		15	439				
Jumlah			7272	7272	15	2912.17	1

Berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan, siswa SMP Negeri 40 Samarinda telah memperoleh pembelajaran terkait lingkungan melalui mata pelajaran IPA, sehingga secara umum mereka memiliki pengetahuan dasar mengenai berbagai permasalahan lingkungan, seperti membuang sampah tidak pada tempatnya dan kurang menjaga kebersihan. Sejalan dengan kondisi tersebut, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai total persentase pengetahuan

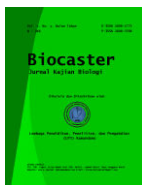


lingkungan sebesar 2912,17 bahwa secara umum siswa telah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik mengenai lingkungan, baik dari segi penyebab, dampak, maupun upaya penyelesaian masalah lingkungan. Artinya, proses pembelajaran yang telah diberikan di sekolah berhasil menyampaikan konsep-konsep lingkungan kepada siswa, sehingga mereka mampu menangkap dan mengingat informasi yang diberikan. Siswa kemungkinan sudah dapat mengidentifikasi contoh-contoh permasalahan lingkungan serta memahami akibat yang ditimbulkan, bahkan mengetahui langkah-langkah yang seharusnya dilakukan untuk mengatasinya. Sompotan & Sinaga (2022) menyatakan bahwa dalam menilai, menangani, dan menanggapi berbagai masalah lingkungan sekitar. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang dampak negatif dari perilaku yang tidak ramah lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan atau penggunaan plastik yang berlebihan, cenderung menunjukkan sikap yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah.

**Tabel 3. Data Hasil Persentase Sikap Peduli Lingkungan.**

No.	Indikator	Butir	Skor	Total Skor	Jumlah Butir	Mean	%
1	Menjaga kelestarian lingkungan sekitar	1	416	1282	3	427.3	26.53
		2	436				
		3	430				
2	Memprogramkan cinta bersih lingkungan	4	376	2001	5	400.2	24.85
		5	430				
		6	387				
		7	391				
		8	417				
3	Membuang sampah pada tempatnya	9	363	1505	4	376.25	23.36
		10	344				
		11	394				
		12	404				
		13	400				
4	Pembiasaan memelihara kebersihan dan lingkungan sekolah pembiasaan hemat energi.	14	408	1220	3	406.6	25.25
		15	412				
		Jumlah	6008				

Perilaku siswa dalam menjaga lingkungan sekolah masih belum sepenuhnya konsisten walaupun kondisi lingkungan sekolah terlihat cukup bersih, masih dijumpai beberapa tindakan yang kurang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan, seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, menyimpan sampah di dalam laci, serta kurang menjaga kebersihan fasilitas umum. Selain itu, penggunaan air dan listrik juga belum sepenuhnya dilakukan secara hemat oleh seluruh siswa. Sejalan dengan kondisi tersebut, hasil perhitungan menunjukkan nilai total persentase sikap peduli lingkungan sebesar 1610,4 dan nilai ini menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan siswa masih belum optimal. Artinya, meskipun sebagian siswa sudah menunjukkan perilaku yang peduli terhadap lingkungan, namun hal tersebut belum dilakukan secara merata dan konsisten oleh semua siswa. Menurut Khoirudin *et al.* (2023), lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman dapat mendukung proses belajar yang lebih baik. Siswa yang belum sepenuhnya menyadari bahwa menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab



bersama terlihat dari kecenderungan siswa untuk bergantung pada petugas kebersihan atau teman lain dalam menjaga kebersihan sekolah.

**Tabel 4. Uji Reliabilitas Pengetahuan Lingkungan.**

Variabel	Cronbach's Alpha	A	Keterangan
Pengetahuan Lingkungan (X)	0.763	> 0.70	Reliabel

**Tabel 5. Uji Reliabilitas Sikap Peduli Lingkungan.**

Variabel	Cronbach's Alpha	A	Keterangan
Sikap Peduli Lingkungan (Y)	0.797	> 0.70	Reliabel

Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen pengetahuan lingkungan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,763, sedangkan instrumen sikap kepedulian lingkungan memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,797. Artinya aspek pemahaman siswa tentang lingkungan, seperti kebersihan lingkungan, upaya konservasi lingkungan, dan dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan, sehingga hubungan antar indikator ini mendorong respons siswa yang relatif konsisten, sehingga menghasilkan tingkat reliabilitas yang baik. Sugiono *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat menghasilkan data yang konsisten ketika pengukuran dilakukan berulang kali.

**Tabel 6. Uji Normalitas.**

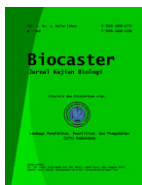
Data	Sig	A	Keterangan
Residual	0.200	> 0.05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada nilai residual dengan signifikansi sebesar 0,200 (sig. > 0,05). Kondisi ini dapat terjadi karena hubungan antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan pada siswa sudah menunjukkan pola yang relatif stabil. Di lapangan, meskipun terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap antar siswa, secara umum siswa yang memiliki pengetahuan lingkungan yang baik cenderung menunjukkan sikap peduli lingkungan yang lebih baik pula.

**Tabel 7. Hasil Uji Linearitas.**

Hubungan Variabel	Deviation from Linearity	Keterangan
Pengetahuan Lingkungan (X) – Sikap Peduli Lingkungan (Y)	0.066	Linear

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,066 (sig. > 0,05) yang berarti hubungan antara kedua variabel bersifat linear. Artinya, peningkatan pengetahuan lingkungan pada siswa diikuti dengan peningkatan sikap peduli lingkungan secara searah, kondisi ini sesuai dengan situasi di lapangan, dimana siswa yang memahami pentingnya menjaga lingkungan biasanya lebih menunjukkan perilaku peduli, seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, hubungan antara kedua variabel menunjukkan pola yang searah dan tidak menyimpang. Hal ini didukung oleh Krisna *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa keseragaman karakteristik



responden dalam satu lingkungan pendidikan dapat menghasilkan pola data yang relatif seimbang, sehingga mendukung pembentukan distribusi normal.

**Tabel 8. Uji Hipotesis.**

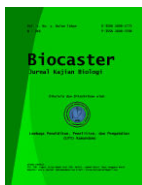
Variabel	Pearson Correlation
Pengetahuan Lingkungan (X) Sikap Peduli Lingkungan (Y)	0.345

Tingkat kesadaran siswa terhadap lingkungan masih tergolong rendah. Hasil uji korelasi *Pearson* menunjukkan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,345 dengan nilai signifikansi ( $sig.$ ) sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa. Berdasarkan interpretasi interval koefisien korelasi, nilai 0,345 berada dalam rentang 0,20–0,399 berada pada kategori hubungan rendah dan memiliki arah hubungan positif yang berarti semakin tinggi pengetahuan lingkungan siswa, maka cenderung diikuti dengan peningkatan sikap peduli lingkungan. Artinya bahwa pengetahuan lingkungan memang memiliki hubungan dengan sikap peduli lingkungan, namun hubungannya masih lemah, karena sikap peduli lingkungan.

Rendahnya hubungan ini mengindikasikan bahwa sikap peduli lingkungan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor lain seperti kebiasaan sehari-hari, lingkungan keluarga, teman sebaya, budaya sekolah, serta pembiasaan dan pengawasan yang kurang konsisten. Sejalan dengan pendapat Wandono (2022), pengetahuan lingkungan yang diperoleh siswa belum sepenuhnya diwujudkan dalam perilaku nyata. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah perlunya upaya yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembiasaan dan kegiatan lingkungan secara berkelanjutan agar sikap peduli lingkungan siswa dapat berkembang lebih baik.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan pada siswa, namun berada pada kategori rendah yang berarti pengetahuan yang dimiliki siswa belum sepenuhnya diikuti dengan penerapan sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, di lapangan masih ditemukan siswa yang sudah memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi belum konsisten dalam berperilaku peduli, seperti menjaga kebersihan kelas. Rendahnya hubungan ini disebabkan karena sikap peduli lingkungan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor lain seperti kebiasaan, lingkungan, serta kurangnya pembiasaan dan penguatan sikap di sekolah meskipun terdapat hubungan yang signifikan, pengetahuan saja belum cukup untuk membentuk sikap peduli lingkungan secara optimal.

Hifjir & Agustizar (2020) dan Saputra *et al.* (2025) menyatakan bahwa pengetahuan lingkungan yang rendah menyebabkan siswa kekurangan informasi yang menjadi dasar untuk berperilaku tidak merusak lingkungan. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat juga dikatakan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan lingkungan kategori sedang cenderung lebih memperhatikan dan berempati pada konsekuensi perilaku mereka terhadap lingkungan. Siswa yang memiliki pengetahuan lingkungan tinggi akan semakin sadar untuk melestarikan lingkungannya. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan lingkungan menjadi faktor penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang lebih bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengolahan data, deskripsi, analisis, dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 40 Samarinda. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas dan linearitas, serta instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel. Hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *Pearson* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,345 yang berada pada kategori hubungan rendah dengan arah positif.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa, dimana semakin tinggi pengetahuan lingkungan siswa, cenderung diikuti oleh peningkatan sikap peduli lingkungan. Namun, rendahnya kekuatan hubungan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi sikap peduli lingkungan siswa. Faktor kebiasaan, pembiasaan di sekolah, pengaruh lingkungan sosial, serta konsistensi penguatan sikap turut berperan dalam membentuk perilaku peduli lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih maksimal untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus menumbuhkan kebiasaan peduli lingkungan agar keduanya dapat berkembang secara lebih seimbang dan berkelanjutan.

## SARAN

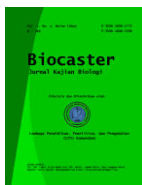
Berdasarkan simpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang diharapkan agar sekolah meningkatkan pembiasaan peduli lingkungan melalui kegiatan rutin dan pengawasan yang konsisten. Guru diharapkan tidak hanya menyampaikan materi secara teori, tetapi juga mengaitkannya dengan praktik langsung serta memberikan teladan. Siswa perlu meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam menjaga kebersihan dengan menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang memengaruhi sikap peduli lingkungan dengan metode yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih mendalam.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada semua pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2023). Analisis Data Penelitian Kuantitatif : Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi. *Jurnal Pelita Nusantara : Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin*, 1(3), 430–448. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>
- Amiruddin, I., Daud, F., & Rachmawaty, R. (2025). Hubungan antara Pengetahuan Lingkungan, Sikap Peduli Lingkungan, dengan Partisipasi Pengelolaan Lingkungan Sekolah Peserta Didik. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 13(1), 581–593. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v13i1.12323>
- Aprilia, N., & Sisdiyanto, E. (2024). *Green Economy* sebagai Strategi dalam



- Menangani Permasalahan Ekonomi. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(4), 1-10. <https://doi.org/10.62281/v2i4.264>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: *Literature Review*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Handayani, R., Noor, I. G., & Dewi, R. S. (2024). Peran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah dalam Membentuk Generasi Cerdas dan Bertanggung Jawab terhadap Kelestarian Alam. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 372–377. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.560>
- Hifjir, & Agustizar. (2020). Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa SMP Negeri se-Kluet Raya Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Georaflesia*, 5(2), 170–177. <https://doi.org/10.32663/georaf.v5i2.1498>
- Khoirudin, A. A. D., Fitria, Y., Diastiti, H., & Purwaaيمان, M. I. (2023). Peran Pemerintah dalam Hubungan Timbal Balik terhadap Lingkungan sebagai Tanggung Jawab Etika. *Praxis : Jurnal Filsafat Terapan*, 1(1), 1-25.
- Krisna, R., Mahadewi, L. P. P., & Widiani, I. W. (2020). Korelasi antara Lingkungan Keluarga dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS. *Mimbar Ilmu*, 25(3), 470–482. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i3.28984>
- Nizar, M., Putra, A., Zahrani, N. A., Zahra, T. A., Bella, B. C., Hariyadi, A. G., Fadhila, D. S., Akrom, S., Abiyyu, A., Rini, R., & Firdausi, K. (2025). Sampah Plastik sebagai Ancaman terhadap Lingkungan. *Aktivisme : Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, 2(1), 154–165. <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i1.725>
- Saputra, E., Mursali, S., & Safnowandi, S. (2025). Karakterisasi Morfologis Rumput Laut di Perairan Labuhan Terata, Sumbawa. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 280-297. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v5i4.779>
- Sompotan, D. D., & Sinaga, J. (2022). Pencegahan Pencemaran Lingkungan. *Saintekes : Jurnal Sains, Teknologi dan Kesehatan*, 1(1), 6–13. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v1i1.2>
- Sriyanti. (2023). Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 24–39. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1327>
- Sugiono, Noerdjanah, & Wahyu, A. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG *Posture Evaluation*. *Jurnal Keterampilan Fisi*, 5(1), 55–61. <https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. 2009. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Wandono, K. (2022). Korelasi antara Pemahaman Layanan Informasi dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di Masa Pandemi SMP Negeri 1 Manyaran Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jarlitbang : Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan*, 8(2), 103–112. <https://doi.org/10.59344/jarlitbang.v8i2.19>